

PENGELOLAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA NEGERI 1 MANANGGU

Kadir Hasan, Ansar, Nina Lamatenggo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) perencanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo, (2) pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo, (3) penilaian pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo sudah disesuaikan dengan standar kompetensi dan indikator yang ingin di capai yang sudah dibahas dan tertuang dalam dokumen kurikulum, silabus dan RPP sehingga tercipta sebuah kesatuan pembelajaran yang lebih sistematis agar perencanaan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, (2) pelaksanaan Pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu dikelola secara terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran yang dituangkan dalam rencana pembelajaran yang memuat tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir pembelajaran, (3) evaluasi atau penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mananggu dengan menggunakan dua format yaitu : format penilaian dan instrument penilaian. Untuk format penilaian memuat aspek-aspek yang dinilai seperti: sikap, perubahan tingkah laku, ekspresi, dan penampilan serta instrument penilaian berisikan daftar pertanyaan yang menghendaki jawaban lisan atau jawaban tertulis.

Kata kunci: efektivitas koordinasi, mengintegrasikan program kegiatan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai, mengakui, menilai, mengetahui, menghormati, dan toleransi tentang keragaman budaya yang terdapat dalam masyarakat majemuk, sebagai respon dari adanya keragaman dalam masyarakat yaitu munculnya pendidikan multikultural. Untuk membangkitkan kesadaran multikultural, yakni dimulai dari penyeragaman menuju identitas tunggal, kearah pengakuan dan penghargaan keragaman identitas dalam kerangka penciptaan harmonisasi kehidupan yang majemuk, sehingga pengetahuan tentang adanya keberagaman sangat penting untuk dikenalkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhidayat (2015:5) bahwa pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.

Istilah multikultural dapat digunakan pada tingkat deskriptif maupun normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural, oleh sebab itu kurikulum pendidikan multikultural mencakup subjek seperti toleransi, tema-tema tentang perbedaan etnik/kultural, agama, bahasa, deskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, HAM, demokrasi dan pluralitas, serta kemanusiaan universal. Menurut Prudence Crandall (dalam Larassati, 2015:6) menjelaskan pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang siswa baik dari aspek keragaman suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan), dan budaya (kultur).

Pendidikan multikultural diharapkan dapat menyelesaikan persoalan konflik yang terjadi di masyarakat, atau paling tidak mampu memberikan

penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk di budidayakan. Selanjutnya pendidikan juga harus mampu memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan antara lain dengan cara mendesain materi, metode hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis dan budaya masyarakat Indonesia yang beraneka ragam.

Pada tingkat satuan pendidikan, sekolah merupakan lembaga yang berfungsi menanamkan kesadaran dikalangan generasi muda akan identitas dirinya, identitas kolektifnya, serta menumbuhkan calon warga Negara yang baik dan terpelajar dalam masyarakat yang heterogen. Dalam proses pendidikan multikultural, diperlukan penanganan yang serius dalam menentukan tujuan yang akan dikembangkan pada siswa, menganalisis faktor-faktor yang terdapat dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kurikulum.

SMA Negeri 1 Mananggu adalah salah satu sekolah yang memiliki beragam budaya sehingga perlu diteliti mengenai pengelolaan pendidikan multikultural yang diterapkan. Dalam proses pembelajaran, SMA Negeri 1 Mananggu mengintegrasikan nilai-nilai budaya pada beberapa mata pelajaran tertentu seperti : mata pelajaran agama, pkn, sejarah, bahasa Indonesia dan kesenian untuk mengimplementasikan nilai budaya dari masing-masing suku atau ras yang berbeda dan memberikan pemahaman tentang pentingnya perbedaan sebagaimana semboyan Bhineka Tunggal Ika. Disisi lain pembelajaran multikultural dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengharapkan semua siswa diberikan kesempatan yang bebas untuk melakukan kegiatan bersamaa tanpa melihat latar belakang masing-masing.

Pelaksanaan pengelolaan pendidikan multikultural merupakan sarana untuk merealisasikan perencanaan pendidikan multikultural yang telah disusun. Pada pelaksanaan pengelolaan pendidikan multikultural, dibutuhkan pedoman yang merupakan acuan dari pelaksanaan, sehingga pengelolaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selanjutnya untuk mengendalikan, menjamin dan menetapkan mutu program pengelolaan yang di selenggarakan, maka di perlukan evaluasi terhadap berbagai komponen pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.

B. KAJIAN TEORI

1. Kajian Pendidikan Multikultural

Maahfud (2009:75) mengemukakan multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme di bentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata tersebut terdapat pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa di hargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Peningkaran suatu masyarakat terhadap kebutuhan untuk diakui merupakan akar dari segala ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan.

Konsep multikulturalisme tidak dapat di samakan dengan konsep keanekaragaman suku bangsa atau kebudayaan yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena multikulturalisme menekankan keanekaragaman kebudayaan dan kesederajatan. Mengkaji kulturalisme tidak terlepas dari permasalahan yang mendukung ideologi yaitu politik demokrasi, keadilan dan penegakan hukum, kesempatan kerja dalam berusaha, HAM, hak budaya komuniti dan golongan minoritas, prinsip-prinsip etika dan moral, juga tingkat dan mutu produktivitas (Maahfud, 2009:96).

Pendidikan multikultural adalah untuk menggambarkan pandangan seseorang tentang berbagai kehidupan di bumi atau kebijakan yang menekankan penerimaan keragaman budaya, dan berbagai nilai-nilai budaya masyarakat, sistem budaya, adat istiadat, dan politik yang mereka pegang. Pendidikan secara sederhana dan umum, bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Multikultural di artikan sebagai keragaman kebudayaan, aneka kesopanan, Maahfud (dalam Nurjati, 2014: 27).

Pendidikan multikultural oleh Andersen dan Chuser (dalam Suryana dan Rusdiana, 2015: 196) berpendapat bahwa pendidikan multikultural dapat di artikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Sedangkan Banks (dalam Suryana dan Rusdiana, 2015:196) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup,

pengalaman social, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, ataupun Negara. Howard (dalam Suryana dan Rusdiana, 2015:197) mengemukakan pendidikan multikultural memberikan kompetensi multikultural.

Secara sederhana, pendidikan multikultural di definisikan oleh Azra (2007:90) sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Istilah pendidikan multikultural (*multicultural education*) dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif maupun normatif.

Pendidikan multikultural di definisikan sebagai sebuah kebijakan sosial yang di dasarkan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasahormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat. Pierre L. Van de Berghe (dalam Omisaka, 2014:2) mengemukakan bahwa masyarakat multikultural mempunyai beberapa karakteristik yang khas, sebagai berikut : (a) Masyarakat terbagi dalam segmentasi bentuk kelompok-kelompok latar budaya, sub budaya yang berbeda, (b) Memiliki struktur sosial yang terbagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer, (c) Kurang adanya kemauan untuk mengembangkan konsensus antar anggota masyarakatnya tentang nilai-nilai sosial yang fundamental, (d) Kurangnya kesadaran mengembangkan konsensus relatif sering menumbuhkan konflik antar kelompok sub-budaya tersebut, (e) Konflik dapat di hindari dan integrasi sosial dapat terjadi, dengan jalan secara relatif menggunakan paksaan di tambah adanya ketergantungan satu sama lain dalam bidang ekonomi, (f) Adanya dominasi politik kelompok satu atas kelompok yang lain. Keadaan yang sangat rentan dalam masyarakat multikultural tersebut, perlu dicarikan penyelesaian agar tidak selalu terjadi konflik yang mengarah pada terjadinya disintegrasi.

2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan umum pendidikan multikultural adalah untuk menentukan faktor-faktor yang sangat kontekstual seperti misi dan visi sekolah. Suryana dan Rusdiana, (2015:199) mengemukakan tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada setiap anak. Baker (dalam Suryana dan Rusdiana, 2015: 199) juga mengemukakan tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa: (a) Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat, (b) Menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio-historis etnik, (c) Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka, (d) Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik, (e) Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas, (f) Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

Tujuan pendidikan dengan multikultural menurut Safnowandi (2012:2) dapat diidentifikasi: (1) Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam; (2) Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan kelompok keagamaan; (3) Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya; (4) Untuk membantu siswa dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berpartisipasi di dalam demokrasi dan kebebasan masyarakat; (5) Memajukan kebebasan, kecakapan, keterampilan terhadap lintas batas-batas etnik dan budaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kelompok dan budaya orang lain.

Dari rumusan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan multikultural adalah menentukan faktor-faktor yang sangat kontekstual melalui visi dan misi untuk memahami latar belakang etnis, budaya, sosial, ekonomi, psikologi dan hitores untuk membantu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam berpartisipasi dalam demokrasi.

3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Multikultural

Prinsip pengelolaan pendidikan multikulturalisme meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut : a) pendidikan multikultural harus didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada penafsiran tunggal terhadap kebenaran sejarah; b) kurikulum dicapai sesuai dengan penekanan analisis komparatif dengan sudut pandang kebudayaan yang berbeda-beda; c) pendidikan multikultural harus mendukung prinsip-prinsip pokok dalam memberantas pandangan klise tentang ras, budaya dan agama; d) pendidikan multikultural mencerminkan keseimbangan antara pemahaman persamaan dan perbedaan budaya mendorong individu untuk mempertahankan dan memperluas wawasan budaya dan kebudayaan mereka sendiri.

4. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah cara memandang realitas, dan cara berfikir, dan bukan hanya konten tentang beragam kelompok etnis, ras, dan budaya. Secara spesifik, Banks (dalam Jaelani. Suwandi, Sarwiji. dkk (2013: 208) menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat di konsepsikan atas lima dimensi, yaitu: (1) Dimensi integrasi isi/materi (*content integration*), (2) Dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*), (3) Dimensi pendidikan yang sama/adil (*an equity pedagogy*), (4) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*), (5) Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan stuktur sosial (*empowering school culture and social structure*).

Dimensi integrasi isi/materi (*content integration*) berkaitan dengan upaya untuk menghadirkan aspek kultur yang ada ke ruang-ruang kelas. Seperti pakaian, tarian, kebiasaan, sastra, bahasa, dan sebagainya. Dengan demikian, di harapkan akan mampu mengembangkan

kesadaran pada diri siswa akan kultur milik kelompok lain. Menurut Banks (dalam Mahfud, 2011: 177), konsep atau nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam materi-materi, strategi pembelajaran, tugas/latihan, maupun evaluasi yang ada dalam buku pelajaran. Dimensi integrasi isi/materi digunakan oleh guru untuk memberikan keterangan dengan poin kunci pembelajaran dengan merefleksi materi yang berbeda-beda. Menurut Safnowandi (2012:2) bahwa secara khusus, guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam

5. Implementasi Pengelolaan Pendidikan Multikultural

Pengelolaan adalah suatu upaya untuk mencapai hasil dan tujuan yang secara efektif dan efisien dimana kegiatan yang menggerakkan sekelompok orang, media, fasilitas, dan segala obyek lain yang di harapkan secara optimal dapat menunjang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Amanat sistim pendidikan nasional pada pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini sangat memperkaya pendidikan dan dapat menunjang tercapainya kompetensi pemahaman tentang pendidikan multikultural di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pengelolaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Manunggu dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui beberapa mata pelajaran tertentu dengan memperhatikan materi yang berkaitan nilai-nilai budaya sehingga nilai-nilai budaya ini bukan saja pada tataran kognitif tetapi menyentuh pada internalisasi pengalaman nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan satu sarana potensial untuk membina pemahaman kebersamaan dalam wadah Bhineka Tunggal Ika yang dapat membangun dan mengembangkan peserta didik dalam kebutuhannya sesuai potensi, bakat, dan minat tanpa memperhatikan perbedaan latar belakang baik itu status ekonomi, agama, ras, dan suku.

C METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Rencana Pengelolaan Pendidikan Multikultural

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan multikultural maka harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pengelolaan pendidikan. Faktor yang menjadi pendukung dalam proses pengelolaan ini adalah program perencanaan, karena hal ini yang menjadi penentu dan mempermudah dan menjadi panduan untuk melaksanakan program, salah satu faktor pendukung proses pembelajaran adalah adanya manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas adalah merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang merupakan tahapan penyiapan administrasi pembelajaran oleh guru sebelum

melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahapan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasi materi pembelajaran dan mengembangkan dalam silabus dan RPP sehingga menjadi acuan dalam pelaksanaan proses belajar dikelas agar lebih efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran di buat berdasarkan kurikulum yang berlaku yang memuat program tahunan, semester, dan mingguan yang di dalamnya sudah mencakup tujuan, bahan ajar, metode, waktu, media, bahkan sampai pada tahap evaluasi termasuk materi pendidikan multikultural. Secara umum perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada awal tahun pelajaran oleh sekolah dan semua guru mata pelajaran.

Kurikulum di kembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di samping itu SMA 1 Mananggu mempunyai visi yaitu "Terciptanya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di bidang Akademik Dan Non Akademik Yang Beriman Dan Bertakwa" serta Misi yaitu: 1) Menciptakan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif, inovatif dan efektif sesuai kurikulum; 2) Mewujudkan lulusan yang dapat bersaing dan kompetitif; 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, budi pekerti dan budaya bangsa; 4) Membina siswa agar dapat berprestasi di bidang olah raga dan kesenian; 5) Menata lingkungan sekolah menjadi sehat, bersih, indah dan nyaman.

Adapun struktur kurikulum SMA Negeri 1 Mananggu memuat kelompok mata pelajaran yaitu 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) kelompok mata pelajaran estetika, 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Di mana masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat di wujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

Pengembangan Kurikulum SMA Negeri 1 Mananggu yang mengacu pada standar nasional pendidikan di maksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan, pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang menerapkan pendidikan multikultural.

2. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural

Pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu dapat menggunakan pendekatan transformasi di mana siswa pada jenjang pendidikan ini sudah mampu dan memiliki sudut pandang, mampu melihat konsep, isu, tema dan problem serta sudah tertanam nilai-nilai budaya sehingga dapat melihat nilai perbedaan. Disamping itu dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu tidak lepas dari: 1) peran para guru dalam menyusun program pembelajaran, 2) peran para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan 3) peran para guru dalam melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran hal ini bisa terlihat dari hal-hal berikut: 1) Jika membentuk kelompok diskusi seyogyanya terdiri dari siswa yang berbeda latar belakangnya, 2) Mengajak siswa untuk saling tolong menolong pada keluarga yang kurang mampu walaupun berbeda latar belakang agama, etnis dan ras, 3) Membiasakan siswa untuk saling membantu pada kegiatan keagamaan yang berbeda, 4) Membiasakan siswa untuk berpendapat sesuai dengan jalan pikirannya.

Implementasi pelaksanaan program pembelajaran pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo di laksanakan secara terintegrasi pada beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran sejarah, agama, PKn, bahasa Indonesia, seni budaya sehingga pembelajarannya bisa berjalan sesuai tujuan yang ingin di capai dan dapat di lakukan di dalam atau di luar kelas. Hakekatnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang di inginkan juga di rancang untuk peserta didik mengenal dan menyadari tentang nilai-nilai budaya dalam hubungan kehidupan setiap hari.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru hal inilah yang menjadi inti dari proses pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila skenario pembelajaran telah di susun sebelumnya dalam bentuk RPP, mencantumkan media pembelajara, metode serta strategi pembelajaran termasuk penololaan kelas yang harus di kuasai oleh guru.

3. Evaluasi atau Penilaian

Pada tahapan ini adalah sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan yang berkelanjutan yang di rancang untuk mengetahui aktualisasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo namun dalam penelitian ini belum mengembangkan penilaian secara khusus untuk pendidikan multikultural tetapi penilaian yang digunakan oleh guru masih penilaian secara umum

Penilaian yang bermuatan pendidikan multikultural merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang di lakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam tehnik Penilaian atau evaluasi terdapat dua hal yang harus di perhatikan oleh guru untuk memperoleh hasil

belajar yaitu: format penilaian dan instrument penilaian

b. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan salah satu model pendidikan yang di terapkan di SMA Negeri 1 Manangu Kabupaten Boalemo, dalam perencanaan pengelolaan pendidikan multikultural belum mengembangkan rencana secara khusus dalam proses pembelajaran melainkan masih secara terintegrasi pada beberapa mata pelajaran. Hal ini terlihat pada penyusunan dokumen kurikulum sekolah dan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran (RPP) di mana pengembangan nilai-nilai budaya di SMA Negeri 1 Manangu Kabupaten Boalemo di integrasikan dalam kompetensi dasar dan indikator atau materi pada mata pelajaran tertentu. Kurikulum yang di gunakan di SMA Negeri 1 Manangu Kabupaten Boalemo seperti kurikulum yang di gunakan di sekolah-sekolah lain yakni : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang biasa di sebut dengan KTSP

Pengembangan Kurikulum SMA Negeri 1 Manangu yang mengacu pada standar nasional pendidikan di maksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan, pendidikan nasional.

Kemudian pengembangan silabus dan RPP merupakan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian tujuan yang di sesuaikan dengan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai kultural pada masing-masing mata pelajaran tertentu.

2. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural

Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Manangu banyak hal yang terkait dengan budaya yang bisa di implementasikan melalui beberapa mata pelajaran seperti sejarah, PKn, agama, bahasa Indonesia, seni budaya yang dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan sehingga menjadi pengalaman nilai budaya secara nyata oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan rancangan pembelajaran di lakukan melalui tahap analisis isi, analisis latar kultural, pemetaan materi. Sebagai contoh pada mata pelajaran seni budaya dengan standar kompetensi mengapresiasi karya musik, Kompetensi dasar mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik dalam konteks budaya masyarakat. Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dikembangkan indikator siswa mengungkapkan sejarah perkembangan musik dan memahami jenis musik serta menggolongkan jenis musik berdasarkan sumber bunyinya. Untuk pendidikan berbasis multikultural guru mengembangkan materi ini dalam proses pembelajaran dengan meminta siswa menyebutkan jenis musik berasal dari berbagai daerah dan menyebutkan sumber bunyinya.

Demikian juga dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnyadan kompetensi dasar mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaanya yang kemudian di kembangkan melalui indikator siswa dapat menunjukan sikap dan perilaku jujur, tanggung

jawab dan toleransi beragama serta saling menghargai.

3. Evaluasi atau Penilaian Pendidikan Multikultural

Evaluasi dan penilaian pelaksanaan pendidikan multikultural yang dilakukan dengan menggunakan format penilaian dan instrument penilaian. Format penilaian yang memuat aspek-aspek yang dinilai pada mata pelajaran seni budaya seperti : perubahan sikap, ekspresi, penampilan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Untuk instrument penilaian berisikan daftar pertanyaan yang menghendaki jawaban siswa secara lisan maupun tulisan seperti pada mata pelajaran seni budaya a) sebutkan cerita rakyat dari daerah masing-masing, b) uraikan secara singkat adat kebiasaan dari daerah masing-masing dalam menghadapi hari-hari agama, c) uraikan dengan singkat tentang kehidupan masyarakat dari daerah masing-masing.

Penilaian yang bermuatan pendidikan multikultural merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang di lakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka di hasilkan beberapa simpulan penelitian sebagai berikut: a) perencanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Manangu Kabupaten Boalemo sudah di sesuaikan dengan standar kompetensi dan indikator yang ingin di capai yang sudah di bahas dan tertuang dalam dokumen kurikulum, silabus dan RPP sehingga tercipta sebuah kesatuan pembelajaran yang lebih sistematis agar perencanaan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penyediaan dan persiapan bahan dan media pembelajaran di sesuaikan dengan perkembangan sikap dan latar belakang sosial peserta didik. Para guru membuat pemetaan silabus, program tahunan, bulanan dan mingguan yang didalamnya sudah tercantum tujuan, bahan ajar, yang akan disampaikan kepada peserta didik, b) Pelaksanaan Pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Manangu di kolola secara terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran yang di tuangkan dalam rencana pembelajaran yang memuat tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir pembelajaran. Kurikulum yang di gunakan di SMA Negeri 1 Manangu masih menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah lanjutan atas di kabupaten lain di Provinsi Gorontalo yaitu KTSP. Pada pelaksanaan pendidikan multikultural ini peran guru adalah menyampaikan pesan dengan menggunakan metode, media, strategi dan model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan tercapai dengan maksimal, c) Evaluasi atau penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manangu dengan menggunakan dua format yaitu : format penilaian dan instrument penilaian. Untuk format penilaian memuat aspek-aspek yang dinilai seperti: sikap, perubahan tingkah laku, ekspresi, dan penampilan.

Dan untuk instrument penilaian berisi sejumlah daftar pertanyaan yang menghendaki jawaban tulis atau lisan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan simpulan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Kepala sekolah perlu mengembangkan dokumen kurikulum termasuk silabus, RPP agar disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin di capai agar terciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif sehingga menyenangkan sesuai kebutuhan dan kondisi siswa. Pengintegrasian nilai budaya terus dikembangkan dalam aktifitas belajar baik didalam maupun diluar kelas.

b. Bagi Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai perlu untuk mewujudkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo hendaknya semua elemen sekolah di harapkan menjadi tauladan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat melalui tingkah laku, perbuatan, ekspresi dan penampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arifin. 2012. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Pendidikan. Vol 1 (1), 72-82
- Anonym. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. (Online). (<https://anatomiestreetsoldier.wordpress.com/2010/06/26/pengelolaan-pendidikan.html>, Diakses tanggal 13 Juli 2016)
- Anwar, Siti. 2013. *Pengelolaan Inventarisasi Perpustakaan Sekolah di SD se-Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*. Tidak Diterbitkan. Jogjakarta : Universitas Negeri Jogjakarta
- Arif, Mustofa. 2015. *Makalah Manajemen Pendidikan*. (Online). (<http://www.beritaguru.net/2015/02/makalah-manajemen-pendidikan.html>, Diakses 12 Juli 2016)
- Elkader, Nermine. 2015. *Dialogic Multicultural Education Theory and Praxis*. *Dialogic Pedagogy: An International Online Journal*. Vol 3, A1-A18
- Eyes, Pigeon. 2011. *Pengelolaan Pendidikan*. (Online). (<http://matadara.blogspot.co.id/2011/12/pengelolaan-pendidikan.html>, diakses 13 Juli 2016)
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia
- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Gay, Geneva. 2004. *The Importance of Multicultural Education*. *Educational Leadership*, 30-35.
- Hastuti, Tri. 2015. *Pengelolaan Pendidikan Multikultura. Di SD Negeri 02 Bejer Karangayar*. Tesis. Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jenks, Chris. 2013. *Culture Studi Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Liliana. 2009. *Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli*. (Online). (<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pengelolaan-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 12 Juli 2016)
- Maisyah, Tsamrotul. 2014. *Manajemen Pendidikan*. (Online). (<http://tsamrotulmaisayah.blogspot.co.id/2014/01/manajemen-pendidikan.html>, Diakses 14 Juli 2016)
- Maryam, Siti. 2013. *Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Perusahaan*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nurakbar, Ratna. 2014. *Pengarahan (Actuating)*. (Online). (<http://ratnairmanurakbar.blogspot.co.id/2014/05/pengarahan-actuating.html>, Diakses 14 Juli 2016)
- Ozturgut, Osman. 2011. *Understanding Multicultural Education*. *Current Issues in Education*. Vol 14 (2), 1-10
- Prasetya, Joko. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahardjo, Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Rukiyati. 2010. *Landasan dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Jogjakarta: Universitas Negeri Jogjakarta
- Sari, Almira. 2012. *Paradigma Pendidikan Multikultural di Indonesia*. (Online). (<http://almirasa.blogspot.co.id/2012/11/paradigma-pendidikan-multikultural-di.html>, Diakses 15 Juli 2016)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suniti. 2014. *Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural*. *Jurnal Edueksos*. Vol III (2), 23-43
- Suryana, Yaya & Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung : Pustaka Setia
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zelthauzallam, Dedet. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Perencanaan*. (Online). (<http://dedetzelth.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-tujuan-dan-fungsi-perencanaan.html>, Diakses 12 Juli 2017)